



SOCIAL LANDSCAPE JOURNAL
PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
© 2019 ISSN 123-4567

**PERILAKU SOSIAL AKTIVIS LEMBAGA DAKWAH SC AL FURQAN
TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL MAHASISWA DI FAKULTAS ILMU
SOSIAL UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

ZAHIR AMRILLAH ALI

Pendidikan Sejarah dan Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial,
Universitas Negeri Makassar, Makassar.

Jl. AP. Pettarani, Makassar

Email: zahiramrillahali97@gmail.com

ABSTRAK

Zahir Amrillah Ali 2019, Perilaku Sosial Aktivis Lembaga Dakwah SC Al Furqan Terhadap Kecerdasan Emosional Mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar, Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar, di bimbing oleh Syarifah Balqis dan Herman

Penelitian ini bertujuan (1) Untuk mengetahui bagaimana perilaku sosial aktivis lembaga dakwah SC Al Furqan di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar, (2) Untuk mengetahui bagaimana kecerdasan emosional aktivis lembaga dakwah SC Al Furqan di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar, (3) Untuk mengetahui pengaruh perilaku sosial aktivis lembaga dakwah SC Al Furqan terhadap kecerdasan emosional mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar. Penelitian ini merupakan jenis penelitian korelasi yang terdiri dari dua variabel yaitu perilaku sosial aktivis lembaga dakwah SC Al Furqan (Variabel X) dan Kecerdasan Emosional Mahasiswa (Variabel Y). Populasi penelitian ini adalah seluruh pengurus lembaga dakwah SC Al Furqan sebanyak 58 orang. Mengingat jumlah populasi yang relatif sedikit yaitu di bawah 100 sehingga tidak perlu menentukan sampel dari populasi tersebut dengan penentuan sample menggunakan tehnik sampling jenuh atau penentuan jumlah sampel diambil secara keseluruhan sebanyak 100 % atau 58 orang sebagai responden. Teknik pengumpulan data dilakukan adalah observasi, angket dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa (1) perilaku sosial aktivis lembaga dakwah SC Al Furqan di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar berada dalam kategori "Baik" hal dilihat dari indikator Perilaku Dalam Hubungan Sosial dalam kategori yang sangat baik, (2) kecerdasan emosional aktivis lembaga dakwah SC Al Furqan di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar berada dalam kategori "Baik" dilihat dari indikator Motivasi dan Empati yang berada dalam kategori sangat baik, dan (3) adanya pengaruh positif dari perilaku sosial aktivis lembaga dakwah SC Al Furqan terhadap kecerdasan emosional mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar berada dalam kategori "Kuat"

PENDAHULUAN

Pada prinsipnya manusia adalah makhluk sosial yang cenderung hidup berkelompok dan saling bekerjasama satu sama lain. Kecenderungan manusia hidup berkelompok bukan hanya tanpa alasan, melainkan karena keterbatasan kemampuan yang dimiliki secara individu untuk memenuhi seluruh kebutuhannya serta karena banyak manfaat yang diperoleh dari kerjasama yang dilakukan. Kenyataan ini bahkan semakin memberikan peluang bagi kelompok-kelompok yang ada untuk menata dan mengembangkan kelompoknya.

Selain itu, terbukanya peluang untuk membentuk kelompok-kelompok baru yang dirasakan manfaatnya oleh masyarakat. Kelompok-kelompok kerjasama apapun bentuk dan bidang kegiatannya lazim disebut organisasi¹.

Di dalam lingkup perguruan tinggi, kegiatan organisasi, merupakan wadah atau tempat untuk dapat menyalurkan bakat dan minat mahasiswa dalam bidang-bidang tertentu. Ada yang bergerak dalam bidang olah raga, kesenian, penjelajahan, karya tulis ilmiah dan lain-lain serta ada pula yang bergerak dalam bidang dakwah.

Dakwah Kampus merupakan salah satu bagian dari dakwah secara umum. Dakwah kampus mengkhhususkan dirinya untuk bergerak dalam sebuah miniatur masyarakat kecil yang bernama masyarakat kampus (mahasiswa). dalam menjalankan roda dakwahnya, Dakwah Kampus memiliki karakteristik tersendiri yang berbeda dengan dakwah di wilayah lain. Dakwah Kampus sifatnya terbuka, berorientasi kepada

rekrutmen dakwah dikalangan civitas akademika secara umum, dan aktivitasnya dapat dirasakan oleh civitas akademika. Civitas akademika yang dimaksud di sini adalah para mahasiswa dan dosen perguruan tinggi.

Di Fakultas Ilmu Sosial itu sendiri terdapat lembaga dakwah yang diberi nama Lembaga Dakwah Fakultas *Study Club* Al Furqan atau lebih dikenal dengan LDF SC Al Furqan yang didirikan pada tahun 1989 Masehi dan bertempat dikampus UNM gunung sari baru Makassar yang merupakan lembaga yang berada dalam naungan BEM (Badan Eksekutif Mahasiswa) dengan jumlah pengurus sebanyak 58 orang, yang mempunyai tujuan untuk mewadahi mahasiswa dan mahasiswi yang ingin belajar agama islam. Serta dapat membangun dirinya kearah yang lebih baik dan benar sesuai dengan nilai-nilai agama.

Pada hakekatnya dakwahnya selalu mengingatkan adanya tanggung jawab terhadap keluarganya dengan mempersembahkan prestasi terbaik dibidang akademiknya. Peran ini akan sangat bermanfaat terhadap perbaikan bangsa ke depannya. Serta dapat membantu mewujudkan Tujuan Pendidikan Tinggi yang tercantum pada pasal 5 huruf a undang-undang republik indonesia nomor 12 tahun 2012, tentang pendidikan tinggi bahwa perkembangan potensi mahasiswa agar menjadi manusia yang beriman dan Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa Dan Berahlak Mulia, Sehat Berilmu, Cakap, Kreatif, Mandiri, Terampil, Kompeten dan berbudaya untuk kepentingan bangsa.² Mahasiswa tidak hanya diharapkan menjadi generasi cerdas secara intelektual melainkan juga cerdas emosional dan spiritualnya. Kecerdasan emosional merupakan salah satu hal yang penting yang dapat di bangun dalam kegiatan dakwah.

¹ Akib, Haedar. 2009. *Dasar-Dasar Teori Organisasi*, Cetakan ke-1. Makassar: Badan Penerbit UNM, Hlm. 16 - 17

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Tujuan Pendidikan Tinggi Pasal 5 Huruf a.

Mahasiswa yang memiliki kecerdasan emosional tinggi, mampu mengetahui dan menangani perasaan diri sendiri dan orang lain dengan efektif. Orang tersebut memiliki keuntungan dalam setiap bidang kehidupan baik dalam hubungan pribadi maupun hubungannya dengan orang lain. Sebaliknya seseorang yang memiliki kecerdasan emosional rendah, cenderung egois, pendengar yang buruk, negatif dimata orang banyak, melihat masalah dari pikiran, merasa tidak aman dan sulit menerima kesalahan orang lain, memiliki tujuan hidup dan cita-cita yang tidak jelas dan sebagainya. Dengan ini maka seseorang akan sulit memperoleh keberhasilan dan membina hubungan dengan orang lain. Untuk membentuk hal itu semua seorang pendakwah harus membangun perilaku sosial yang baik didalam masyarakat.

Menurut Rusli Ibrahim, Perilaku sosial adalah suasana saling ketergantungan yang merupakan keharusan untuk menjamin keberadaan manusia.³ Sebagai bukti bahwa manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup sebagai diri pribadi tidak dapat melakukannya sendiri melainkan memerlukan bantuan dari orang lain. Ada ikatan saling ketergantungan diantara satu orang dengan yang lainnya. Artinya bahwa kelangsungan hidup manusia berlangsung dalam suasana saling mendukung dalam kebersamaan. Untuk itu manusia dituntut mampu bekerja sama, saling menghormati, tidak mengganggu hak orang lain, toleran dalam hidup bermasyarakat.

SC Al Furqan sebagai salah satu lembaga yang bergerak dalam bidang dakwah yang berlandaskan pada *ahli sunnah waljamaah* yaitu

berpegang dengan sunnah atau peneladanan dari nabi Muhammad SAW. Dalam bersikap serta berperilaku dengan sesama manusia seperti dosen, mahasiswa dan masyarakat umum. pada dasarnya setiap pengurus harus mempunyai perilaku sosial yang baik yang dapat menjadi contoh agar dapat menjalankan roda dakwahnya seperti tolong-menolong, santun, ramah dan lain- lain.

Sehingga dapat membentuk kecerdasan emosional mahasiswa melalui kegiatan- kegiatan yang dilakukan seperti tarbiyah, tahzin, ta'lim serta kegiatan lainnya. Hal tersebut bertujuan agar mahasiswa/ mahasiswi tidak hanya lebih dekat dengan Allah SWT. Tetapi juga dapat memberikan pengetahuan bagaimana cara bersikap antar manusia.:

Dari uraian yang telah dipaparkan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perilaku sosial aktivis lembaga dakwah SC Al Furqan di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar?
2. Bagaimana kecerdasan emosional aktivis lembaga dakwah SC Al Furqan di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar?
3. Adakah pengaruh perilaku sosial aktivis lembaga dakwah SC Al Furqan terhadap kecerdasan emosional mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perilaku sosial aktivis lembaga dakwah SC Al Furqan di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar.
2. Untuk mengetahui kecerdasan emosional aktivis lembaga dakwah SC Al Furqan di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar.

³ .Budiman. "Perilaku Sosial". 9 Desember 2018. http://file.upi.edu/Direktori/FPOK/JUR._PEND._OLAHRAGA/197409072001121DIDIN_BUDIMAN/psikologi_anak_dlm_penjas/PERILAKU_SOSIAL.pdf

3. Untuk mengetahui pengaruh perilaku sosial aktivis lembaga dakwah SC Al Furqan terhadap kecerdasan emosional mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar.

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas wawasan keilmuan dibidang pendidikan, khususnya tentang bagaimana Perilaku Sosial Aktivis Lembaga Dakwah SC Al Furqan di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang bagaimana Kecerdasan Emosional Aktivis Lembaga Dakwah SC Al Furqan di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar.
3. Secara metodologis, penelitian ini diharapkan dapat memberi kajian tentang bagaimana pengaruh Perilaku Sosial Aktivis Lembaga Dakwah SC Al Furqan Terhadap Kecerdasan Emosional Mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Perilaku

Skinner membedakan perilaku menjadi, perilaku alami (*innate behavior*) dan perilaku operan (*operant behavior*). Perilaku alami yaitu perilaku yang di bawah sejak organism dilahirkan, yaitu yang berupa reflex- reflex dan insting- insting, sedangkan perilaku operan yaitu perilaku yang dibentuk melalui

proses belajar⁴.

Menurut teori psikososial maupun teori perkembangan kognitif menyatakan bahwa perilaku yang ada pada diri seseorang berlandaskan pada pertimbangan-pertimbangan moral kognitif". Selanjutnya, masalah aturan, norma, nilai, etika, akhlak dan estetika adalah hal-hal yang sering didengar dan selalu dihubungkan dengan konsep moral ketika seseorang akan menetapkan suatu keputusan perilakunya. Dalam diri setiap insan terdapat dua faktor utama yang sangat menentukan kehidupannya, yaitu fisik dan ruh. Pemahaman terhadap kedua faktor ini memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap bagaimana seseorang berperilaku dalam realitas kehidupannya. Kedua faktor ini memiliki ruang dan dimensi yang berbeda. Jika yang pertama adalah sesuatu yang sangat mudah untuk diindra, tampak dalam bentuk perilaku, namun pada faktor yang kedua hanya dapat dirasakan dan menentukan terhadap baik buruknya suatu perilaku.

2. Pengertian Perilaku Sosial

Menurut Freud, Sebagian analogi tentang motivasi kebanyakan orang, kita dapat menggunakan struktur sebuah gunung es. Segmen penting motivasi manusia muncul di bawah permukaan (gunung es tersebut) hal mana tidak selalu terlihat oleh individu yang bersangkutan.

Maka oleh karena itu, sering kali hanya sebagian kecil dari motivasi jelas terlihat atau didasari oleh orang yang bersangkutan. Kesatuan dasar perilaku adalah sebuah aktivitas, sebenarnya semua perilaku merupakan suatu seri aktivitas⁵.

Akyas azhari tentang sifat-sifat dan pola respon antar pribadi, yaitu:

- 1) Kecenderungan Perilaku Peran

⁴ Walgito, Bimo. 2003. *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Cetakan 4. Yogyakarta: Andi Yogyakarta Hlm. 17.

⁵ Winardi. 2009. *Manajemen Perilaku Organisasi*. Cetakan 3. Jakarta: Kencana. Hlm 371.

a) Sifat pemberani dan pengecut secara sosial

Orang yang memiliki sifat pemberani secara sosial, biasanya dia suka mempertahankan dan membela haknya, tidak malu-malu atau tidak segan melakukan sesuatu perbuatan yang sesuai norma di masyarakat dalam mengedepankan kepentingan diri sendiri sekuat tenaga.

Sedangkan sifat pengecut menunjukkan perilaku atau keadaan sebaliknya, seperti kurang suka mempertahankan haknya, malu dan segan berbuat untuk mengedepankan kepentingannya.

b) Sifat berkuasa dan sifat patuh

Orang yang memiliki sifat berkuasa dalam perilaku sosial biasanya ditunjukkan oleh perilaku seperti bertindak tegas, berorientasi kepada kekuatan, percaya diri, berkemauan keras, suka memberi perintah dan memimpin langsung. Sedangkan sifat yang patuh atau penyerah menunjukkan perilaku sosial yang sebaliknya, misalnya kurang tegas dalam bertindak, tidak suka memberi perintah dan tidak berorientasi kepada kekuatan dan kekerasan.

c) Sifat inisiatif secara sosial dan pasif

Orang yang memiliki sifat inisiatif biasanya suka mengorganisasi kelompok, tidak suka mempersoalkan latar belakang, suka memberi masukan atau saran-saran dalam berbagai pertemuan, dan biasanya suka mengambil alih kepemimpinan. Sedangkan sifat orang yang pasif secara sosial ditunjukkan oleh perilaku yang bertentangan dengan sifat orang yang aktif, misalnya perilakunya yang dominan diam, kurang berinisiatif, tidak suka memberi saran atau masukan.

d) Sifat mandiri dan tergantung

Orang yang memiliki sifat mandiri biasanya membuat segala sesuatunya dilakukan oleh dirinya sendiri, seperti membuat rencana sendiri, melakukan sesuatu dengan cara-cara sendiri, tidak suka berusaha mencari nasihat atau dukungan dari orang lain, dan secara emosional cukup stabil.

Sedangkan sifat orang yang ketergantungan cenderung menunjukkan perilaku sosial sebaliknya dari sifat orang mandiri, misalnya membuat rencana dan melakukan segala sesuatu harus selalu mendapat saran dan dukungan orang lain, dan keadaan emosionalnya relatif labil.

2) Kecenderungan perilaku dalam hubungan sosial

a) Dapat diterima atau ditolak oleh orang lain

Orang yang memiliki sifat dapat diterima oleh orang lain biasanya tidak berprasangka buruk terhadap orang lain, loyal, dipercaya, pemaaf dan tulus menghargai kelebihan orang lain. Sementara sifat orang yang ditolak biasanya suka mencari kesalahan dan tidak mengakui kelebihan orang lain.

b) Suka bergaul dan tidak suka bergaul

Orang yang suka bergaul biasanya memiliki hubungan sosial yang baik, senang bersama dengan yang lain dan senang bepergian. Sedangkan orang yang tidak suka bergaul menunjukkan sifat dan perilaku yang sebaliknya.

c) Sifat ramah dan tidak ramah

Orang yang ramah biasanya periang, hangat, terbuka, mudah didekati orang, dan suka bersosialisasi. Sedangkan orang yang tidak ramah cenderung bersifat sebaliknya.

d) Simpatik atau tidak simpatik

Orang yang memiliki sifat simpatik biasanya peduli terhadap perasaan dan keinginan orang lain,

mudah hati dan suka membela orang tertindas. Sedangkan orang yang tidak simpatik menunjukkan sifat-sifat yang sebaliknya.

- 3) Kecenderungan perilaku ekspresif
- a) Sifat suka bersaing (tidak kooperatif) dan tidak suka bersaing (suka bekerjasama).

Orang yang suka bersaing biasanya menganggap hubungan sosial sebagai perlombaan, lawan adalah saingan yang harus dikalahkan, memperkaya diri sendiri. Sedangkan orang yang tidak suka bersaing menunjukkan sifat-sifat yang sebaliknya.

- b) Sifat agresif dan tidak agresif

Orang yang agresif biasanya suka menyerang orang lain baik langsung atau pun tidak langsung, pendendam, menentang atau tidak patuh pada penguasa, suka bertengkar dan suka menyangkal. Sifat orang yang tidak agresif menunjukkan perilaku yang sebaliknya.

- c) Sifat kalem atau tenang secara sosial

Orang yang kalem biasanya tidak nyaman jika berbeda dengan orang lain, mengalami kegugupan, malu, ragu-ragu, dan merasa terganggu jika ditonton orang.

- d) Sifat suka pamer atau menonjolkan diri

Orang yang suka pamer biasanya berperilaku berlebihan, suka mencari pengakuan, berperilaku aneh untuk mencari perhatian orang lain⁶.

3. Pengertian Lembaga dakwah

Proses dakwah di lembaga kampus yang sangat urgen untuk dilakukan oleh seorang mahasiswa adalah mengupayakan atau

menciptakan suasana yang tenang dan damai. Kondisi tersebut diharapkan mahasiswa dapat belajar dan berlangsung dengan baik. Lembaga yang memiliki fungsi untuk menaungi suatu organisasi melibatkan beberapa lembaga seperti Lembaga dakwah kampus. Dalam Kamus Bahasa Indonesia, istilah lembaga diartikan dengan asal mula (yang akan menjadi sesuatu), sedangkan yang dimaksud dakwah adalah penyiaran; propaganda.

Pengertian lembaga dakwah yang dikemukakan oleh Jamaluddin Kafie dakwah adalah Suatu sistem kegiatan dari seseorang, kelompok, atau segolongan umat islam sebagai aktualisasi *imaniyah* yang manifestasikan dalam bentuk seruan, ajakan, panggilan, undangan, doa yang disampaikan dengan ikhlas dengan menggunakan metode, sistem dan bentuk tertentu, agar mampu menyentuh kalbu dan *fitrah* seseorang, sekeluarga, sekelompok, massa dan masyarakat manusia, supaya dapat memengaruhi tingkah laku untuk mencapai tujuan tertentu.

4. Pengertian Emosi

Menurut L. Crow dan A. Crow, emosi adalah pengalaman yang efektif yang disertai dengan penyesuaian batin secara menyeluruh, dimana keadaan mental dan fisiologi sedang dalam kondisi meluap- luap, juga dapat di perlihatkan dengan tingkah laku yang jelas dan nyata.

Menurut Kaplan dan Saddok, emosi adalah keadaan perasaan yang kompleks yang mengandung komponen kejiwaan, badan, dan perilaku yang berkaitan dengan *Affect* dan *Mood*". *Affect* merupakan ekspresi sebagai tampak orang lain dan *Affect* dapat bervariasi sebagai respons terhadap perubahan emosi, sedangkan *mood* adalah suatu perasaan yang meluas, meresap dan terus- menerus yang secara subjektif dialami dan dikatakan oleh individu dan juga dilihat oleh orang lain.

⁶Tbid Hlm 41.

5. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional merupakan suatu wacana baru di wilayah psikologis dan pedagogik, setelah bertahun-tahun masyarakat sangat meyakini bahwa faktor penentu keberhasilan hidup seseorang adalah kecerdasan intelektual (IQ). Temuan penelitian di bidang psikologis *Hordward grendner* tentang *multiple intelegence*, yang meyakini manusia memiliki banyak kecerdasan, bukan hanya kecerdasan intelektual saja, telah membuka cakrawala baru tentang potensi yang dimiliki manusia yang belum di eksplorasi untuk mendorong keberhasilan hidup.

Pendapat seorang praktisi keliber internasional, Linda Keegan, vice president bidang pengembangan eksekutif citibank di salah satu negara eropa mengatakan, bahwa kecerdasan emosional (EQ) harus menjadi dasar dalam setiap pelatihan manajemen. Kemampuan akademik, nilai rapor, predikat kelulusan pendidikan tinggi tidak bisa menjamin satu-satunya tolak ukur seberapa baik kinerja seseorang dalam pekerjaannya atau seberapa tinggi sukses yang mampu dicapai. Menurut makalah McClelland berjudul *Testining For Competence Rather Than Intelligence*, seperangkat kecakapan khusus, seperti empati, disiplin diri, dan inisiatif, akan membedakan antara mereka yang sukses sebagai bintang kerja dengan yang hanya sebatas bertahan di lapangan kerja.⁷

Riset dibidang psikologis terus berkembang sampai-sampai akhirnya Salovey dan Mayor menemukan kecerdasan emosional sebagai salah satu faktor penting bagi kesuksesan hidup manusia. Temuan Salovey dan Mayor tersebut di

sempurnakan oleh Paton dan Golmen.

Kecerdasan intelektual (IQ) yang selama ini di bangga-banggakan, akhirnya Runtuh dengan temuan kecerdasan emosional (EQ). Kecerdasan intelektual tidak hanya menyumbang terhadap 20%. Sisanya yakni 80% justru di tentukan oleh faktor lain termasuk kecerdasan emosional. Temuan ini benar-benar membalikkan pradigma dan paedagogik dalam praktik pembelajaran di sekolah maupun di ruang- ruang perkuliahan dan pelatihan yang semula selalu mengutamakan kecerdasan intelektual, kini mulai berpaling pada kecerdasan emisonal⁸.

Teori Kecerdasan Emosional Goleman, yaitu:

1) *Self A wareness* (Kesadaran Diri)

Kesadaran diri, mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi merupakan dasar kecerdasan emosional. Ketidakmampuan untuk mencermati perasaan kita yang sesungguhnya membuat kita berada dalam kekuasaan perasaan. Orang yang memiliki keyakinan lebih tentang perasaannya adalah pilot yang andal bagi kehidupan mereka, karena mempunyai kepekaan yang lebih tinggi akan perasaan mereka yang sesungguhnya akan mempermudah pengambilan keputusan keputusan pribadi.

2) *Self Management* (Pengaturan Diri)

Yaitu merupakan kemampuan menangani emosinya sendiri, mengekspresikan serta mengendalikan emosi, memiliki kepekaan terhadap kata hati, untuk digunakan dalam hubungan dan tindakan sehari-hari.

3) *Motivation* (Motivasi)

Motivasi adalah kemampuan menggunakan hasrat untuk setiap saat membangkitkan semangat dan tenaga untuk mencapai keadaan yang lebih baik

⁷ Ginanjar Agustian, Ary. 2001. *Rahasi Sukses Membangun Kecerdasan Emosi Dan Spiritual ESQ Emosional, Spiritual, Quotient. Berceita*, Cetakan Ke- 1. Jakarta: PT Argata Tilanta. Hlm. 9. 68.

⁸ Subyantoro. 2013. *Pembelajaran*, Cetakan Ke-1. Yogyakarta: Ombak. Hlm

serta mampu mengambil inisiatif dan bertindak secara efektif, mampu bertahan menghadapi kegagalan dan frustrasi.

4) *Social awareness* (Empati)

Empati merupakan kemampuan merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain, mampu memahami perspektif orang lain, dan menimbulkan hubungan saling percaya serta mampu menyelaraskan diri dengan berbagai tipe individu

5) *Relationship management* (Keterampilan Sosial)

Merupakan kemampuan menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain dan menciptakan serta mempertahankan hubungan dengan orang lain, bisa mempengaruhi, memimpin, bermusyawarah, menyelesaikan perselisihan dan bekerja sama dalam tim⁹.

Hipotesis

Adapun hipotesis antara variabel-variabel yang diteliti dapat digambarkan sebagai berikut :

Ho : Berlaku jika tidak ada pengaruh signifikan antara Perilaku Sosial Aktivistis Lembaga Dakwah SC Al Furqan Terhadap Kecerdasan Emosional Mahasiswa Di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar

Ha: Berlaku jika ada pengaruh signifikan Perilaku Sosial Aktivistis Lembaga Dakwah SC Al Furqan Terhadap Kecerdasan Emosional Mahasiswa Di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar.

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Almack dalam Syofian siregar mengatakan bahwa metode penelitian adalah cara- cara menerapkan

prinsip-prinsip logis terhadap penemuan baru, pengesahan dan penjelasan kebenaran atau cara yang ilmiah untuk mencapai kebenaran ilmiah guna memecahkan masalah.¹⁰

Metode yang digunakan berdasarkan judul yang diangkat dan permasalahan yang ada adalah jenis penelitian deskriptif Kuantitatif yaitu salah satu jenis penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independent*) tanpa membuat perbandingan, atau penghubung dengan variabel yang lain

B. Variabel Penelitian dan Desain Penelitian

a. Variabel Penelitian

Ada pun variabel dalam penelitian ini terdapat dua variabel. Yaitu Perilaku Sosial Aktivistis Lembaga Dakwah SC Al Furqan Berupa Variabel Bebas (X) yang merupakan variabel yang menjadi penyebab atau merubah/memengaruhi variabel lain (Variabel Independen) dan Kecerdasan Emosional Mahasiswa Sebagai Variabel Dependen Atau Variable Terikat (Y) berupa variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel lain (variabel bebas). Desain Penelitian).

Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang menggunakan penelitian kuantitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan deskripsi berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, yang dilaksanakan di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar.

Untuk memudahkan mengetahui proses pengambilan data yang dilakukan dalam penelitian ini, maka dibuatkan desain penelitian sebagai acuan dalam pengambilan data. Adapun desain penelitian ini dapat

⁹ Sati Ayu, Tirta. 2018. *Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Hlm 26 (Skripsi).

¹⁰ Siregar, Syofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenada Media Grup Cetakan. Ke-1 Halaman 4.

digambarkan sebagai berikut:

Skema 2. Desain Penelitian

Keterangan :

X : Perilaku Sosial Aktivistis
 Lembaga Dakwah.

Y : Kecerdasan Emosional
 Mahasiswa



C. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

1. Definisi Operasional Variabel

Penelitian yang akan dilakukan meliputi dua variabel. Berikut definisi dan indikator variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Perilaku Sosial

Perilaku sosial adalah adanya ikatan saling ketergantungan diantara satu orang dengan yang lainnya. Artinya bahwa kelangsungan hidup manusia berlangsung dalam suasana saling mendukung dalam kebersamaan.

Untuk itu manusia dituntut mampu bekerja sama, saling menghormati, tidak mengganggu hak orang lain, toleran dalam hidup bermasyarakat¹¹.

Adapun yang menjadi indikator dalam penelitian ini dapat dilihat melalui, Akyas azhari tentang sifat-sifat dan pola respon antar pribadi, yaitu :

- 4) Kecenderungan Perilaku Peran
 - e) Sifat pemberani dan pengecut secara sosial
 - f) Sifat berkuasa dan sifat patuh.
 - g) Sifat inisiatif secara sosial dan pasif

- h) Sifat mandiri dan tergantung
- 5) Kecenderungan perilaku dalam hubungan sosial
 - a) Dapat diterima atau ditolak oleh orang lain
 - b) Suka bergaul dan tidak suka bergaul
 - c) Sifat ramah dan tidak ramah.
 - d) Simpatik atau tidak simpatik
- 6) Kecenderungan perilaku ekspresif
 - a) Sifat suka bersaing (tidak kooperatif dan tidak suka bersaing (suka bekerjasama).
 - b) Sifat agresif dan tidak agresif
 - c) Sifat kalem atau tenang secara sosial
 - b) Sifat suka pamer atau menonjolkan diri

b. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk menerima, menilai, mengelola serta mengontrol emosi dirinya dan orang lain di sekitarnya. dalam hal ini emosi mengacu pada perasaan terhadap informasi akan suatu hubungan. Sedangkan kecerdasan (*Intelijen*) mengacu pada kapasitas untuk memberikan alasan yang valid akan suatu hubungan.

Adapun yang menjadi indikator pada variable ini terdapat dalam teori kecerdasan emosional Goleman, yaitu:

- 1) *Self Awareness* (Kesadaran Diri)
- 2) *Self Management* (Pengaturan Diri)
- 3) *Motivation* (Motivasi)
- 4) *Social awareness* (Empati)
- 5) *Relationship management* (Keterampilan Sosial)

2. Pengukuran Variabel

Dalam pengukuran variabel penelitian ini, maka digunakan instrument berupa angket yang diajukan kepada responden dengan menggunakan skala likert. Data yang dihimpun adalah data dari jawaban daftar pertanyaan. Menurut Sugiyono, bahwa "skala likert" digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi atau ada seseorang sekelompok tentang fenomena sosial.¹²

Skala Likert memiliki dua bentuk pernyataan, yaitu: pernyataan

¹¹Budiman. "Perilaku Sosial". 9 Desember 2018. http://file.upi.edu/Direktori/FPOK/JUR._PEND._OLAHRAGA/197409072001121DIDIN_BUDIMAN/psikologi_anak_dlm_penjas/PERILAKU_SOSIAL.pdf

positif dan negatif. Pernyataan positif diberi skor 5, 4, 3, 2, dan 1; sedangkan bentuk pernyataan negatif diberi skor 1, 2, 3, 4 dan 5. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberikan skor.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

spiegel menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan unit (yang telah ditetapkan) mengenai dan dari mana informasi yang diinginkan¹³.

Berdasarkan judul yang diangkat maka populasi yang di ambil dari penelitian ini ialah seluruh mahasiswa yang merupakan pengurus dalam lembaga dakwah SC Al Furqan di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar. Dengan jumlah pengurus yaitu sebanyak 58 orang.

2. Sampel

Sax mengemukakan bahwa sampel adalah suatu jumlah yang terbatas dari unsur yang terpilih dari suatu populasi. Menurut pendapat Dr. Suharsimi Arikunto, yaitu apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua. Berdasarkan dengan jumlah populasi Pengurus Lembaga Dakwah SC Al Furqan Di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar adalah 58 orang maka dengan itu semua sampel di ambil.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tehnik sampling jenuh, yaitu suatu tehnik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

E. Teknik dan Prosedur

Pengumpulan Data

1. Observasi

Tehnik Observasi (pengamatan) adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala- gejala yang diselidiki, Tehnik observasi ini

merupakan pengamatan langsung ke lokasi penelitian dengan mencermati hal-hal yang berhubungan dengan objek penelitian penelitian yang dilakukan adalah penelitian secara langsung atau biasa disebut dengan pra penelitian.

2. Kuesioner (Angket),

Teknik Angket, angket adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah atau bidang yang di teliti¹⁴. teknik utama dalam menggunakan angket, diharapkan mampu memperoleh informasi dari responden, adapun responden dalam penelitian ini adalah merupakan Pengurus dalam lembaga dakwah SC Al furqan di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar.

3. Dokumentasi

Teknik Dokumentasi, merupakan usaha untuk memperoleh data pencatatan dari sejumlah dokumen atau bukti-bukti tertulis. Teknik ini digunakan dalam upaya melengkapi data sekunder yang dibutuhkan, yakni berupa bahan informasi lain yang benar seperti: data gambar lokasi penelitian dan struktur organisasi.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Teknik analisis statistik deskriptif merupakan teknik analisis data yang bertujuan untuk mendeskripsikan kedua variabel dengan menggunakan analisis rata-rata (mean) serta standar deviasi. Untuk mengetahui rata-rata (mean) digunakan rumus yang dikemukakan oleh Sugiyono:

a. Persentase

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

dimana:

P: angka persentase

f: frekuensi jawaban responden

¹³Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenada Media Grup. Cetakan 1. Hlm 147.

¹⁴ Cholid narbuko, Abu achmadi. 2005 *Metodologi Penelitian* Jakarta:PT bumi aksara Cetakan 7 Hlm 70.

N: jumlah responden/sampel

b. Rata-rata (mean)

$$M = \frac{\sum x_i}{n}$$

n

dimana :

$\sum x_i$ = jumlah tiap data

n = banyaknya data

M = rata-rata

b. Standar deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x_i^2}{N}}$$

Dimana:

SD : Standar Deviasi

X: Nilai Harga

N: Jumlah data¹⁵

2. Analisis Statistik Inferensial

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui kenormalan data tentang pendapatan masyarakat multikultural dan gaya hidup. Uji normalitas yang digunakan adalah rumus Chi Kuadrat yang di kemukakan oleh Sugiyono dengan rumus:

$$\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

$$\chi^2 = \frac{\sum (f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Fh

Di mana :

χ^2 = Chi Kuadrat

Fo = frekuensi yang diobservasi

Fh = frekuensi yang diharapkan

Kriteria pengujian ini dilakukan dengan membandingkan harga Chi Kuadrat hitung dengan Chi Kuadrat Tabel. Bila harga Chi Kuadrat hitung lebih kecil atau sama dengan harga Chi Kuadrat tabel ($\chi_h^2 \leq \chi_t^2$), maka distribusi dinyatakan normal, dan apabila lebih besar ($>$) dinyatakan tidak normal.

b. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh pendapatan masyarakat multikultural terhadap gaya hidup di lingkungan sosial. Adapun rumus analisis regresi sederhana yang dikemukakan Sugiyono, yaitu:

$$Y' = a + b X$$

Di mana:

Y' = nilai yang diprediksi

a = konstanta atau bila X = 0

b = koefisien regresi

X = nilai variabel independen

Untuk keperluan regresi linear sederhana digunakan Uji-F melalui tabel Anava. Hipotesis yang diterima adalah:

Ho : $\alpha : \beta = 0$, melawan

H1 : $\alpha \neq 0$ atau $\beta \neq 0$

Kriteria pengujian adalah bilamana Fhitung lebih besar dari Ftabel pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$, maka Ho ditolak atau Hi diterima yang menyatakan bahwa pendapatan masyarakat multikultural berpengaruh terhadap gaya hidup di lingkungan sosial, maka perlu pengujian lanjutan, begitupula sebaliknya apabila Fhitung lebih kecil dari Ftabel pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$, maka Ho diterima atau Hi ditolak yang menyatakan bahwa pendapatan masyarakat multikultural berpengaruh terhadap gaya hidup di lingkungan sosial.

c. Analisis Korelasi Product Moment

Digunakan mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y, rumus korelasi yang digunakan:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Dimana :

rx_y : koefisien korelasi

x : nilai variabel X

y : nilai variabel Y¹⁶

A. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perilaku Sosial Aktivistis Lembaga Dakwah SC Al Furqan di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar

a) kecenderungan perilaku dan peran merupakan sikap yang harus dimiliki setiap individu termasuk seorang Aktivistis Lembaga Dakwah hal ini terdiri dari sikap pemberani, berkuasa, inisiatif secara sosial, serta sikap mandiri, sehingga dapat menjadi contoh yang baik bagi orang lain.

Dari hasil analisis data penelitian dalam tabel distribusi frekuensi pada interval 43-52

¹⁵Ibid. p.189

¹⁶ Ibid. p. 180

menunjukkan hasil persentase yang sangat tinggi. Sehingga dapat disimpulkan dalam indikator perilaku dan peran aktivis lembaga dakwah SC AL Furqan berada dalam kategori baik sehingga hal ini menunjukkan adanya perilaku sosial yang dapat membentuk kecerdasan emosional bagi mahasiswa yang ada di Universitas Negeri Makassar seperti selalu mengajak orang lain dalam melakukan perbuatan baik dalam bentuk dakwah *fardiah*, menjalankan aturan- aturan yang ada baik dalam lembaga, fakultas ilmu sosial maupun aturan agama, sering memberikan masukan yang baik dan aktif dalam masyarakat, serta saling mendukung dalam menjalankan kegiatan- kegiatan dakwah seperti Tarbiyah, Taklim dan lain- lain.

b) kecenderungan perilaku dalam hubungan sosial

Manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan orang lain, akan tetapi karna keadaan tertentu seseorang cenderung sulit untuk berinteraksi dengan orang lain, termasuk dalam berperilaku dalam hubungan sosial yang harus menunjukkan interaksi yang baik kepada orang lain sehingga dapat di terima. Dari hasil analisis data penelitian dalam tabel distribusi frekuensi pada interval 37-45 menunjukkan persentase yang sangat tinggi.

Sehingga dalam hal ini dapat di simpulkan bahwa Aktivis Lembaga Dakwah SC AL Furqan dalam kategori sangat baik dalam hubungan sosialnya dengan masyarakat. Seperti perilaku ramah dalam mengajak seseorang dalam melakukan perbuatan baik, menjaga hubungan baik tidak hanya kepada pengurus tetapi juga organisasi lain dan birokrasi yang ada di Fakultas Ilmu Sosial, sehingga dapat di terima dengan baik oleh masyarakat. hal lainnya

juga dilihat dari banyaknya mahasiswa yang ikut dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh lembaga dakwah SC Al Furqan seperti Taklim, Tarbiyah dan lain- lain.

c) Kecenderungan Perilaku Ekspresif

Dalam perilaku ekspresif menunjukkan sikap suka bersaing atau tidak suka bersaing dalam artian suka bekerja sama, agresif, sikap tenang serta menonjolkan diri. Dalam Aktivis Lembaga Dakwah SC AL Furqan sikap ini dimiliki dalam hal positif seperti dalam hal kerja untuk melakukan kegiatan- kegiatan dakwah, sikap tenang ketika ada masalah dan di selesaikan dengan musyawarah dan hal- hal lainnya.

Dari hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa dalam tabel distribusi frekuensi pada interval 25-29 menunjukkan persentase yang sangat tinggi sehingga dapat di simpulkan bahwa perilaku sosial aktivis lembaga SC Al Furqan berada dalam kategori “baik” dalam indikator kecenderungan perilaku ekspresif berupa sikap suka bersaing dalam melakukan kebaikan, dapat mengarahkan, mengajarkan orang lain dalam memahami agamanya, lebih tenang dalam menyampaikan dakwah yang didapatkan dari pelatihan, serta dapat menjadi cerminan bagi orang- orang yang ada di sekitarnya.

2. Kecerdasan Emosional Mahasiswa Di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar

a) Kesadaran diri

Dari hasil analisis data penelitian pada tabel distribusi frekuensi berada pada interval 21-25 menunjukkan persentase yang sangat tinggi, sehingga berdasarkan data di atas dapat di simpulkan bahwa kecerdasan emosional mahasiswa dalam indikator kesadaran diri berada dalam kategori baik dengan melihat bahwa dalam lembaga dakwah SC Al Furqan memiliki

kesadaran diri yang baik seperti mengetahui potensi yang ada dalam dirinya sehingga dapat diarahkan dan di kembangkan pada hal-hal yang lebih positif misalnya Ceramah dan Tilawah dalam hal ini terbentuk dari kegiatan yang di lakukan seperti Tarbiyah, Taklim, Pelatihan dan lain-lain.

b) Pengaturan diri

Dari hasil analisis data penelitian pada tabel distribusi frekuensi berada pada interval 17-20 menunjukkan persentase yang sangat tinggi, sehingga berdasarkan data di atas dapat di gambarkan bahwa kecerdasan emosional mahasiswa dalam indikator pengaturan diri berada dalam kategori yang baik dengan melihat bahwa dalam lembaga dakwah SC Al Furqan memiliki hubungan yang baik tidak hanya di dalam lingkup kampus baik dengan birokrasi maupun lembaga- lembaga lainnya antar masyarakat yang ada di Fakultas Ilmu Sosial. Dari hal ini dapat dilihat pengelolaan emosi yang dimiliki oleh pengurus lembaga SC Al Furqan sehingga tidak terdapat masalah antar lembaga dan masyarakat kampus di Fakultas Ilmu Sosial.

c) Motivasi

Dari hasil analisis data penelitian pada tabel distribusi frekuensi berada pada interval 26-30 hal ini menunjukkan tingkat persentase yang sangat tinggi, sehingga berdasarkan data di atas dapat di gambarkan bahwa kecerdasan emosional mahasiswa dalam indikator motivasi berada dalam kategori sangat baik dengan melihat bahwa dalam lembaga dakwah SC Al Furqan memiliki semangat dalam membangun lembaga maupun pengurusnya dalam menjalankan roda dakwah melalui kegiatan-kegiatan yang senantiasa dilakukan dengan mengajak, serta mengajarkan

masyarakat untuk lebih dekat dengan Allah SWT. di fakultas ilmu sosial universitas negeri makassar dengan tantangan yang tidak mudah.

d) Empati

Dari hasil analisis data penelitian pada tabel distribusi frekuensi berada pada interval 16-20 hal ini menunjukkan tingkat persentase yang sangat tinggi, berdasarkan data di atas dapat di gambarkan bahwa kecerdasan emosional mahasiswa dalam indikator empati berada dalam kategori sangat baik dengan melihat bahwa dalam lembaga dakwah SC Al Furqan memiliki rasa solidaritas yang baik terhadap sesamanya dengan adanya sikap saling membantu ketika ada yang kesusahan, terkena musibah seperti melakukan bakti sosial berupa pengumpulan dana untuk masyarakat yang membutuhkan dan juga tidak hanya memikirkan dirinya untuk berada dalam kebaikan tetapi juga senantiasa mengajak orang lain dalam melakukan sesuatu yang baik.

e) Keterampilan sosial

Dari hasil analisis data penelitian pada tabel distribusi frekuensi berada pada interval 30-36 hal ini menunjukkan tingkat persentase yang sangat tinggi, berdasarkan data di atas dapat di gambarkan bahwa kecerdasan emosional mahasiswa dalam indikator keterampilan sosial berada dalam kategori baik dengan melihat bahwa dalam lembaga dakwah SC Al Furqan dalam hal keterampilan sosial dilihat dari bagaimana seorang aktivis dakwah dapat mengajak, mengarahkan serta mengajarkannya Yang semuanya terbentuk dari pelatihan-pelatihan yang dilakukan oleh pengurus Lembaga Dakwah Fakultas SC Al Furqan sehingga orang lain untuk senantiasa berbuat baik dan tidak lupa dengan Allah SWT.

3. Pengaruh Perilaku Sosial Aktivistis Lembaga Dakwah SC Al Furqan Terhadap Kecerdasan Emosional

Mahasiswa Di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar.

Dari hasil pengambilan data berupa angket yang kemudian diolah, dapat di lihat bahwa terdapat hubungan yang kuat antara Perilaku Sosial Aktivis Lembaga Dakwah SC Al Furqan Terhadap Kecerdasan Emosional Mahasiswa Di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar

Dalam Perilaku sosial juga mencerminkan hal yang hampir sama dengan kecerdasan emosional baik dalam pengelolaan emosi agar dapat berhubungan baik dengan orang lain yang ada di lingkungannya. Sehingga dalam kegiatan dakwah yang di jalankan dapat dilakukan dengan baik yang bertujuan untuk mawadahi orang-orang yang ingin belajar ilmu agama serta dapat mengarahkan orang lain untuk senantiasa ingat kepada tuhan.

Dalam melihat pengaruh perilaku sosial terhadap kecerdasan emosional dapat dilihat dari bagaimana individu berperan dalam masyarakat, perilaku dalam kehidupan sosialnya, perilaku dengan orang lain, sikap dalam menghadapi suatu masalah serta bagaimana hubungannya dengan masyarakat yang ada di lingkungannya.

Dengan hasil penelitian yang dilakukan peneliti melalui angket untuk variabel X dan Y kemudian diolah menggunakan SPSS 21, maka pengaruh Perilaku Sosial Aktivis Lembaga Dakwah SC Al Furqan berpengaruh positif Terhadap Kecerdasan Emosional Mahasiswa Di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar. Hal tersebut sesuai dengan hasil uji regresi linier sederhana, dimana nilai sig $0,000 < 0,05$ sehingga dapat di kategorikan signifikan. Begitu pula uji korelasi, dimana R Square = 0,666 berada dalam kategori kuat.

Dengan pengujian statistik, menunjukkan pengaruh Perilaku Sosial Aktivis Lembaga Dakwah SC

Al Furqan berpengaruh positif Terhadap Kecerdasan Emosional Mahasiswa Di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar dapat memenuhi kriteria data terdistribusi normal.

Berdasarkan hasil tersebut, penelitian telah menjawab pertanyaan yang terdapat dalam rumusan masalah yaitu adakah pengaruh Perilaku Sosial Aktivis Lembaga Dakwah SC Al Furqan berpengaruh kuat Terhadap Kecerdasan Emosional Mahasiswa Di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar penelitian ini membuktikan terdapat pengaruh yang kuat dari keduanya.

KESIMPULAN

1. Perilaku Sosial Aktivis Lembaga Dakwah SC Al Furqan di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar berada dalam kategori “Baik” hal ini berdasarkan hasil angket yang di tinjau dari indikator, kecenderungan perilaku dan peran seperti sikap pemberani dalam mengajak orang lain dalam berbuat kebaikan, sifat patuh terhadap aturan yang ada, sifat inisiatif secara sosial dalam organisasi, serta sifat tergantung berupa sikap saling mendukung dalam melakukan kegiatan dakwah, kecenderungan perilaku dalam hubungan sosial seperti, dapat di terima oleh orang lain karna sikap yang baik kepada sesama, sikap mudah bergaul dengan orang-orang diluar lembaga, sifat ramah kepada sesama serta simpatik terhadap masyarakat dalam lingkungan sosialnya dan kecenderungan perilaku ekspresif seperti, sifat suka bersaing dalam melakukan kebaikan, sifat agresif untuk mengarahkan orang lain, tenang secara sosial dalam menyampaikan dakwahnya serta sifat menonjolkan diri sebagai cerminan kepada orang lain yang ada di masyarakatnya.

2. Kecerdasan Emosional Mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar berada dalam kategori “Baik” hal ini berdasarkan hasil angket yang di tinjau dari indikator, kesadaran diri seperti kemampuan untuk mengenali perasaan

untuk di implementasikan dalam kehidupan sosial, pengaturan diri seperti kemampuan untuk bisa mengelola emosi, motivasi yaitu dorongan untuk bisa bangkit dan terus maju, empati yaitu perasaan untuk merasakan apa yang dirasakan orang lain dan keterampilan sosial berupa kemampuan untuk bisa menjalin hubungan baik dengan orang lain dalam lingkungan sosial.

3. Terdapat Pengaruh yang Kuat antara Perilaku Sosial Aktivistis Lembaga Dakwah SC Al Furqan Terhadap Kecerdasan Emosional Mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan perilaku sosial yang baik dapat mengarahkan seseorang untuk bisa mengatur dan menjadikan dirinya menjadi manusia yang lebih baik.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka peneliti memberikan beberapa saran yaitu:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang di peroleh menunjukkan bahwa dalam hal perilaku sosial berada dalam kategori baik hal ini masih dapat di maksimalkan lagi untuk kedepannya agar menjadi lebih baik, terutama dalam pengaruhnya pada indikator kecenderungan perilaku dan peran serta kecenderungan perilaku ekspresif yang masih harus di tingkatkan sedangkan untuk kecenderungan perilaku sosial sudah berada dalam katategori yang sangat baik, sehingga dalam hubungannya dengan masyarakat dapat terjalin lebih baik lagi.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang di peroleh menunjukkan bahwa dalam hal kecerdasan emosional berada dalam kategori baik hal ini masih dapat di maksimalkan lagi untuk kedepannya agar menjadi lebih baik, terutama dalam pengaruhnya pada indikator

kesadaran diri, pengaturan diri dan keterampilan sosial yang masih harus di tingkatkan sedangkan untuk indikator motivasi dan empati sudah berada dalam katategori yang sangat baik, sehingga kemampuan mengenali perasaan diri dan orang lain serta pengelolaan emosi mahasiswa dapat menjadi lebih baik.

3. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa Pengaruh Perilaku Sosial Aktivistis Lembaga Dakwah SC Al Furqan Terhadap Kecerdasan Emosional Mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar berada dalam kategori Kuat oleh karena itu diharapkan hal ini dapat di tingkatkan menjadi sangat kuat dengan memaksimalkan indikator yang masih kurang sehingga dengan adanya hubungan sosial yang sangat baik dalam masyarakat dapat meningkatkan kecerdasan emosional mahasiswa dalam bentuk pengelolaan emosi yang sangat baik untuk diri sendiri maupun orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Akib, Haedar. 2009. *Dasar- Dasar Teori Organisasi*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Ali, Moh. 2015. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Prenada Media Grup
- Budiman. "Perilaku Sosial". 9 Desember 2018.
http://file.upi.edu/Direktori/FPO/K/JUR._PEND._OLAHRAGA/197409072001121DIDIN_BUDI_MAN/psikologi_anak_dlm_penjas/PERILAKU_SOSIAL.pdf
- Cholid narbuko, Abu achmadi. 2005 *Metodologi Penelitian* Jakarta: PT bumi.
- Djaali. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara..
- Departemen Agama Islam, 2010. *Al Quran Terjemahan*. Bandung : Cv Penerbit Diponogoro.
- Ginjar Agustian, Ary. 2001. *Rahasi*



- Sukses *Membangun Kecerdasan Emosi Dan Spiritual ESQ Emosional, Spiritual, Quotient*. Jakarta: PT Argata Tilanta.
- Farida, Umi. 2017. *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Perilaku Keagamaan Pada Remaja Di Desa Kemas Kecamatan Sawit Kabupaten Boyolali*, Surakarta: Institut Agama Islam Negeri Surakarta (Skripsi).
- Hamsah Kamaruddin, Muh. 2015. *Pengaruh Lembaga Dakwah Kampus Dalam Meningkatkan Kecerdasan Intelektual Mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. (Skripsi).
- Paisal Dan Susi Anggraini. 2010. *Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan Pada Lbpp-Lia Palembang*. Jurnal Imiah Orasi Bisnis. (4), 103.
- Richaniah, M.. "BAB II Deskripsi Teori Perilaku Sosial Dan Kecerdasan Emosional". 9 Desember 2018. http://eprints.walisongo.ac.id/1728/3/093111069_Bab2.pdf
- Rachmi, Filia. *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang Dan Universitas Gajah Mada Yogyakarta*. (2), 6.
- Subyantoro, *Pembelajaran Bercerita*, 2013. Yogyakarta: Ombak.
- Siregar, Syofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R& D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Santoso, Singgih,. 2000. *SPSS Statistik Parametrik*. Jakarta; PT. Elex Media Komputindo..
- Sudijono. 2014. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta; Raja Grafindo.
- Sati Ayu, Tirta. 2018. *Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta (Skripsi).
- Siti Nisrima, Muhammad Yunus Dan Erna Hayati. *Pembinaan Perilaku Sosial Remaja Penghuni Yayasan Islam Media Kasih Kota Banda Aceh*. I, Hlm 198.
- Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Tujuan Pendidikan Tinggi Pada Pasal 5 Huruf a.
- Winardi. 2009. *Manajemen Perilaku Organisasi*. Jakarta: kencana.
- Walgito, Bimo. 2003. *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Yusran Anshar, Muhammad. 2015. *Kitab Al-Jami'*, Makassar: Bin Mahdin Group.
- Yusuf. 2014. *Metode Penelitian*. Jakarta ; PT. Fajar Interpratama Mandiri.